

ABSTRAK

Clean Development Mechanism (CDM) merupakan satu-satunya mekanisme Protokol Kyoto yang mengikut sertakan pihak negara berkembang (Annex II) untuk mencapai tujuan pengurangan emisi. Interaksi yang dilakukan antara Annex I dan pihak Annex II yakni perdagangan emisi dan bantuan keuangan untuk pembangunan energi bersih kepada negara berkembang. Hal ini dilakukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang menjadi tujuan dari perjanjian. Sebagai pihak dari Annex I menurut UNFCCC, Amerika Serikat dan Jepang diharapkan memiliki kontribusi besar dalam pengurangan emisi negaranya. Dengan menggunakan *Compliance Theory*, kedua negara akan dianalisis bergantung dari bagaimana mereka memandang perjanjian lingkungan internasional tersebut. Apakah memang secara hukum tidak patuh tapi tetap menjalankan program yang tidak mengikuti aturan internasional, atau secara hukum patuh tapi perlahan menunjukkan lemahnya komitmen dalam perjanjian.

Kata Kunci : *Politik Lingkungan, Hukum Lingkungan Internasional, Protokol Kyoto, Amerika Serikat, Jepang, Teori Kepatuhan.*

ABSTRACT

The Clean Development Mechanism (CDM) is the only mechanism of the Kyoto Protocol that includes developing country (Annex II) parties to achieve the objectives for reducing emissions. Interaction between Annex I and Annex II parties is through trading emissions and financial assistance for clean energy to developing countries. This is also to comply with sustainable development, which is the goal of the agreement. As a parties from Annex I according to the UNFCCC, the US and Japan are expected to have a major contribution in reducing their emissions. Using Compliance Theory, the two countries will be analyze depending on how they perceived the international environmental agreement. Therefore, this research tried to analyze the compliance of the US and Japan in their commitment to the international environmental agreement.

Keyword : *Kyoto Protocol, United States, Japan, Compliance Theory.*

